

***OPTIMALISASI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDONESIA MELALUI PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL DAN PENYEDIAAN JARINGAN KERJA ONLINE YANG TERINTEGRASI SECARA NASIONAL*****Laelatul Farhanah [✉], Roidah Azizah**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

*Keywords:***MEA;****workforce optimization;
entrepreneurship****Abstrak**

Populasi manusia Indonesia yang hampir mendekati 45 persen dari total penduduk ASEAN yaitu 242.325.638 jiwa, berpotensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015, terutama setelah Manusia Ekonomi ASEAN resmi diberlakukan. Namun hal itu tidak lepas dari upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara ASEAN lainnya, serta perlunya media yang mendukung dalam pemberian informasi terkait lowongan pekerjaan yang ada. Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah (1) mengenai gambaran potensi sumber daya manusia Indonesia dilihat dari sisi pendidikan untuk meraih kesempatan kerja, (2) bagaimana cara untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dilihat dari sisi pendidikan, sumber daya manusia Indonesia dalam meraih kesempatan kerja dikatakan cukup tinggi, hal ini karena 91 persen dari angka pengangguran berasal dari kalangan terdidik, mulai dari lulusan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Adapun cara untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja Indonesia melalui *character building*, pengembangan wirausaha, serta penyediaan jaringan kerja online yang terintegrasi secara nasional.

Abstract

Indonesia's human population is almost close to 45 % of ASEAN's total population is 242.325.638 inhabitants, has the potential to increase Indonesia's economic growth in 2015, especially after the official AEC Human enforced. But it can not be separated from efforts to prepare human resources that can compete with other ASEAN countries, and the need for media to support the provision of information related to the job. The problems studied in this paper is (1) an overview of the human resource potential of Indonesia in terms of education to gain employment, (2) how to optimize employment Indonesia. Based on the survey results revealed that in terms of education, human resources in gaining employment Indonesia said to be quite high, it is because 91 percent of the unemployment rate come from educated people, ranging from elementary school to graduate college. As for how to optimize employment Indonesia through character building, entrepreneurship development, as well as providing an online network of integrated national

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Kampus Gedung C-6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang 50229E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat, berdasarkan data statistik tahun 2011 penduduk Indonesia mencapai 242.325.638 jumlah ini meningkat dari tahun 2010 sebesar 239.870.937. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan tingkat pertumbuhan kesempatan kerja yang seimbang maka akan memberi sumbangan tingkat pengangguran yang tinggi. Namun, seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi, persaingan mencari pekerjaan di era sekarang ini menjadi semakin ketat. Seseorang untuk diterima bekerja di suatu tempat harus memenuhi kualifikasi yang

dijadikan syarat, misalnya standar pendidikan, kualifikasi nilai minimal, penampilan, keahlian, keterampilan dan bakat. Dari sekian banyak kriteria yang ditentukan perusahaan atau instansi, dapat dicapai dengan menempuh pendidikan baik formal maupun non formal. Tidak cukup sampai disitu, untuk memiliki nilai tambah alangkah baiknya jika tataran pendidikan ditempuh sampai D3 atau S1. Secara tidak langsung, cara pola pikir pun akan terbentuk dengan sendirinya melalui jalur pendidikan tersebut

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2008-2011

Negara	Tahun 2008	2009	2010	2011
Indonesia	234.951.154	237.414.495	239.870.937	242.325.638
Philippines	90.173.139	91.703.090	93.260.798	94.852.030
Vietnam	85.122.300	86.025.000	86.927.700	87.840.000
Thailand	68.267.982	68.706.122	69.122.234	69.518.555
Myanmar	47.250.315	47.601.374	47.963.012	48.336.763
Malaysia	27.502.008	27.949.395	28.401.017	28.859.154
Cambodia	13.822.644	13.977.903	14.138.255	14.305.183
Lao PDR	6.022.001	6.112.143	6.200.894	6.288.037
Singapore	4.839.400	4.987.600	5.076.700	5.183.700
Brunei				
Darussalam	384.695	391.837	398.92	405.938

Sumber: World Bank

Apabila tingkat pengangguran meningkat akan berdampak pada meluasnya angka kemiskinan, menurunnya kesejahteraan masyarakat, serta semakin tingginya tingkat disparitas pendapatan, sehingga dibutuhkan adanya upaya untuk menanggulangi tingginya tingkat pengangguran di Indonesia salah satunya ialah pengadaan lapangan pekerjaan. Akan tetapi upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga Badan Usaha, swasta, dan Lembaga kemasyarakatan. Sedangkan peran Lembaga pendidikan tugasnya adalah memfasilitasi dari sisi pengetahuan,

keterampilan, dan karakter dalam mempersiapkan manusia yang memiliki daya saing di dunia pencarian kerja. Terutama sehubungan dengan diberlakukannya *Asean Economic Community* 2015, nantinya persaingan pencarian kerja akan semakin ketat.

Asean Economic Community 2015 akan membentuk sistem pasar tunggal dan basis produksi sehingga akan ada aliran barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil yang bebas antar negara ASEAN. Indonesia sebagai negara yang menduduki urutan jumlah penduduk

terbanyak nomor satu di Asia Tenggara memiliki 2 peluang:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan tingkat beban pemerintah berupa tingginya angka kemiskinan dan pengangguran,
2. Pertumbuhan penduduk yang tinggi membantu pembangunan bangsa,

maka, ini merupakan pilihan bagi Indonesia. Tentunya, negara kita mengharapkan menjadi pemain di pasar ASEAN 2015, tidak sekedar menjadi penonton. Oleh sebab itulah dibutuhkan beberapa upaya dari pemerintah untuk bisa memaksimalkan peluang akan kuantitas sumber daya manusia Indonesia sehingga dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi. Hal terpenting yang belum tercapai dari sumber daya manusia kita adalah mentalitas, komitmen serta motivasi yang tinggi sehingga produktivitas meningkat, solusinya melalui pengembangan *human capital* dengan 2 pendekatan, yaitu dari sisi karakter dan dari sisi jiwa kewirausahaan.

Setelah dilakukan upaya pengembangan *human capital* melalui 2 pendekatan di atas, dibutuhkan pula sebuah fasilitas online yang dapat memberikan informasi terkait seluruh lowongan kerja yang ada di Indonesia, yang difungsikan untuk bisa mempermudah akses informasi ketersediaan lapangan kerja bagi pihak perusahaan maupun pencari kerja sendiri, tanpa ada batasan waktu serta tempat. Hal ini didukung dengan tingkat penggunaan akses data internet Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2010 hasil survey yang dilakukan oleh MarkPlus Insight menunjukkan angka pengguna internet mencapai 42 juta orang, sedangkan pada tahun 2011 sudah mencapai angka 55 juta orang. (kompas.com). Sehingga, fasilitas online berupa jaringan tenaga kerja yang terintegrasi secara online dirasa tepat dan membantu meningkatkan produktivitas serta daya saing sumber daya manusia Indonesia. Sehingga dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

LANDASAN TEORI

Pembangunan *Human Capital*

Jumlah penduduk yang tinggi tidak selalu bermakna buruk dalam perekonomian suatu negara, yang dianggap sebagai beban pembangunan. Namun sebaliknya, jumlah penduduk yang tinggi dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun hal itu tidak dapat diraih secara instan. Maka dari itu perlu adanya pengembangan *human capital* sebagai jembatan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Peranan *human capital* atau sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara, hal ini karena sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan daya saing individu dalam wujud produktivitas yang meningkat dan semangat kerja yang tinggi. Secara tidak langsung akan mempengaruhi perhitungan pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan yang diperoleh. "Populasi yang lebih besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) dalam produksi yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi". (Todaro dan smith, 2006:345)

Teori pertumbuhan neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikemukakan oleh Robert M Solow dan Trevor Swan isinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi akumulasi modal, tenaga kerja, penduduk (C, L, H) serta tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh dari faktor-faktor

produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan tumbuh seiring pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Teori motivasi

Pada zaman klasik teori motivasi ini di kemukakan oleh Frederick Taylor (Philadelphia). Teori ini menyatakan bahwa para pekerja termotivasi semata-mata karena uang. Sebagai strategi dalam mendorong karyawan berproduksi lebih banyak, maka perusahaan di sarankan untuk membayar uang atau gaji lebih banyak kepada karyawan. Dengan demikian antara kedua pihak akan termotivasi untuk mencapai target yaitu produksi yang efisien dan gaji yang lebih tinggi. Secara umum dalam memaknai teori motivasi seseorang dalam bekerja (teori motivasi kerja) adalah serangkaian kekuatan yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai kepuasan dan produktivitas kerja yang baik, sehingga mencapai tujuan tertentu.

Teori wirausaha

Teori ini disampaikan oleh Schumpeter yang menekankan pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pengusaha adalah golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi, meliputi manajemen produksi, pemasaran, penyediaan bahan baku, maupun karyawan. Schumpeter meyakini bahwa pembangunan ekonomi akan berjalan apabila ada inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang konsumsi keperluan masyarakat.

METODE PENULISAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan / laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Dalam mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang diteliti berupa catatan atau dokumentasi. Data yang diperlukan antara lain, populasi masyarakat ASEAN, perkembangan angkatan kerja Indonesia, angka pengguna internet di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang hampir mencapai 40 persen dari penduduk ASEAN, maka agar potensi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan adanya langkah pengembangan sumber daya manusia. Adapun cara yang ditempuh agar tercapai pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi penyerapan tenaga kerja dengan cara (1) Pengembangan *human capital* yang berbasis *character building* dan pengembangan wirausaha, serta (2) penyediaan jaringan kerja online yang terintegrasi secara nasional.

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL

Sebuah teori Klasik sebelum Robert M Solow (*Behind the Solow model*), mengatakan bahwa sebuah negara berkembang atau terbelakang hanya perlu meningkatkan akumulasi capital fisik (C), tenaga kerja (L) dan sumber daya manusia (H) dan efisiensi alokasi dalam penggunaannya. Peluang Indonesia yang memiliki jumlah sumber daya manusia melimpah, dibutuhkan strategy khusus dan kerja keras untuk bisa memacu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas serta berdaya saing dalam menghadapi AEC 2015. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dengan melalui 2 pendekatan, yaitu pendekatan mental melalui *Character building* serta pendekatan ketrampilan atau Soft skill melalui kewirausahaan

Character Building

Konsep pembangunan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi kerja individu. Seperti yang dikatakan bahwa motivasi terbaik ialah berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi juga memacu diri untuk melakukan upaya optimal guna mencapai tujuannya dengan upaya-upaya yang produktif.

Untuk bisa mengoptimalkan upaya pembangunankarakter, butuh upaya-upaya dari pemerintah dengan kebijakan, himbauan serta kerjasamanya dengan pihak lain, baik Lembaga Swadaya Masyarakat, Dinas Pendidikan, perusahaan, maupun Organisasi masyarakat. Beberapa hal yang sekiranya dapat dilakukan ialah:

- a. Pembuatan kurikulum pendidikan (baik SD hingga Perguruan Tinggi) yang lebih menyeimbangkan aspek psikomotorik, sehingga sejak kecil karakter baik anak sudah terbentuk (pemberani, pembelajar sejati, disiplin, dll)
- b. Memberikan penghargaan bagi karyawan yang dapat bekerja baik
- c. Promosi jabatan

Membangun Softskill Wirausaha (Entrepreneurship)

Pendidikan *Entrepreneurship* sebagai bentuk strategi *Quantum Leap* akan memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan sekaligus akan membangun kesejahteraan bangsa. (Kodrat, 2009:61). Dengan kata lain, *entrepreneurship* atau wirausaha akan menyediakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan turun.

Program yang dapat dijalankan dalam Membangun *softskill* wirausaha (*entrepreneurship*) antara lain:

- mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum nasional,
- mengembangkan *Entrepreneurship Center* di perguruan tinggi di Indonesia
- menciptakan gerakan nasional kewirausahaan
- bekerjasama dengan lembaga keuangan dalam pemberian kredit pengembangan usaha
- mengadakan kompetisi wirausahawan

Penyediaan Jaringan Kerja Online Yang Terintegrasi Secara Nasional

Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS, menunjukkan bahwa angka pengangguran pada lulusan pendidikan semakin meningkat terbukti pada tahun 2012 tercatat 6.659.166 penganggur dari lulusan jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi 91 persen dari total angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2012. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa lulusan tersebut telah dibekali kemampuan membaca dan menulis sehingga melalui penyedia jaringan kerja online yang terintegrasi secara nasional yang dipasang di website resmi pemerintah, masyarakat dapat mengakses informasi lowongan pekerjaan. Adapun dalam rancangan kebijakan pemerintah ini, pertama proses sosialisasi penggunaan website jaringan kerja online. Program ini diawali dengan pemberantasan buta huruf di Indonesia, didalamnya terdapat tahapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, selanjutnya pembelajaran tata cara penggunaan *gadget* dan cara mengakses info di website jaringan kerja online. Kedua, yaitu pada saat peluncuran *website* jaringan kerja terintegrasi secara nasional yang resmi dikelola pemerintah, perusahaan BUMN/ swasta berbadan hukum mendaftarkan perusahaannya dengan cara mengirimkan persyaratan berupa data perusahaan seperti salinan akta notaris ke admin *website* yang dikelola oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi mulai dari Dinas Ketenagakerjaan Daerah, selanjutnya tingkat propinsi. Pengawasan akan dilakukan oleh lembaga pengawasan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi. Fungsi daripada lembaga pengawas adalah sebagai lembaga pengaduan. Admin akan memproses data yang diberikan oleh perusahaan pencari tenaga kerja dan mengupload ke *website* Jaringan Kerja Online milik nasional tanpa dipungut biaya. Ketiga, pencari kerja dapat mengakses lowongan kerja diseluruh Indonesia, dan bahkan di negara ASEAN lainnya dengan rasa aman karena sebelumnya setiap daftar perusahaan sudah

terdaftar resmi, sehingga tidak akan terkena penipuan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan, bahwa Indonesia memiliki potensi sangat besar dengan jumlah sumber daya manusianya, sehingga dibutuhkan optimalisasi penyerapan tenaga kerja yang nantinya dapat memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dapat berdaya saing di pasar ASEAN 2015. Beberapa upaya optimalisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembentukan *Character building*
2. Pengembangan wirausaha
3. Penyediaan jaringan kerja online yang terintegrasi secara nasional

Saran

Berdasarkan pemahaman terhadap pentingnya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas tenaga kerja Indonesia, maka berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah, Swasta, perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Masyarakat serta masyarakat luas diharapkan dapat mendukung dan merespon positif kebijakan pemerintah dalam optimalisasi penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan human capital dan penyedia jaringan kerja online yang terintegrasi secara nasional dengan cara:

1. Pemerintah
 - * Menyiapkan anggaran dari APBN guna pelaksanaan kegiatan optimalisasi penyerapan tenaga kerja
 - * Memetakan pembangunan jaringan Internet di seluruh wilayah di Indonesia
 - * Membuat kurikulum yang mendukung kebijakan optimalisasi penyerapan tenaga kerja
 - * Mempermudah permodalan untuk pengembangan usaha mikro
 - * Bekerjasama dengan dinas pendidikan, Lembaga swadaya, Organisasi Masyarakat, perusahaan, serta swasta

- * Memberikan insentif kepada pengembang sumber daya manusia
- * Mempercepat perkembangan teknologi

2. Swasta, perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi masyarakat

- * Menanggapi positif kebijakan pemerintah dalam rangka optimalisasi penyerapan tenaga kerja

- * Bagi perusahaan dapat meningkatkan motivasi kerja karyawannya

- * Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan masyarakat lebih pada proses motivasi dan sebagai prasarana

- * Bagi Organisasi Masyarakat, dapat menjadi fasilitator pelaksana

3. Masyarakat

- * Masyarakat hendaknya mendukung dan menyambut positif kebijakan pemerintah dalam rangka optimalisasi penyerapan tenaga kerja

- * Masyarakat dengan keahlian tertentu dapat berperan sebagai fasilitator dalam rangka mensukseskan kebijakn pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri.Dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bps.go.id/. Diakses tanggal 16 April 2013
- Buku Ayo Kita Kenali Asean*. Direktorat Jenderal Kerja Sama Asean: Kementerian Luar Negeri Ri 2011
- Buku Menuju Asean Economic Community 2015*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://bursakerja-jateng.com/>. Diakses tanggal 16 April 2013
- <http://infokerja.depnertrans.go.id/>. Diakses tanggal 16 April 2013
- <http://tekno.kompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta..Pengguna.Internet.I>

- Indonesia. 55. Juta. Orang. Diakses tanggal 16 April 2013
- Kodrat, David Sukardi. 2009, *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global Di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012 Integrasi Ekonomi Asean Dan Prospek Perekonomian Nasional*. Bank Indonesia: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi Dan Kebijakan Moneter
- Perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean*. Kementrian Perdagangan: Direktorat Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional Ditjen Kpi/Bk/15/Iii/2011
- Srikandini, Annisa Gita. *Pasar Tunggal Asean 2015: Diplomasi Indonesia Dan Penguatan Kapasitas Tenaga Kerja Terdidik*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Todaro Michael P., Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Edisi 1*. Jakarta: Erlangga
- Worldbank.org/. diakses tanggal 16 April 2013